

**PENGARUH PERBEDAAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
REMAJA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'ĀN:
STUDI KASUS DI DESA MAYANGAN KECAMATAN
JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG**

Ali Muhsin

alimuhsin@fai.unipdu.ac.id

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Haris Hidayatulloh

haris.awanis2013@gmail.com

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Zainal Abidin

zainal999943@gmail.com

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Abstrak: Di kalangan masyarakat desa Mayangan banyak kegiatan keagamaan, di antaranya adalah pembacaan al-Qur'ān di musala-musala yang dilaksanakan satu bulan sekali. Umumnya, itu dilakukan pada hari Kamis malam Jumat Legi dan diikuti oleh remaja-remaja dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan latar belakang pendidikan remaja dan kemampuan membaca al-Qur'ān di dusun Murong. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, angket dan wawancara. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah remaja di dusun Murong sebanyak 150 individu dengan sampel penelitian sebesar 30% dari populasi, yaitu 150 individu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proposional *random sampling*. Kesimpulan penelitian adalah bahwa kemampuan membaca al-Qur'ān = 18,011 + 0,412 latar belakang pendidikan. Artinya, latar belakang pendidikan bernilai 0 (remaja tidak berlatar pendidikan), maka tingkat kemampuan membaca al-Qur'ān berkisar sebesar 18,011.

Kata kunci: pendidikan remaja, membaca al-Qur'ān.

Abstract: There are many religious activities among the villagers of Mayangan, such as the reading of the Qur'ān at mosques held once a month. Generally, it's done on Thursday before Friday Legi night and is followed by teens from different educational backgrounds. The purpose of this study is to describe the differences between youth education backgrounds and the capability to read al-Qur'ān in Murong village. This type of research is quantitative. The research instrument used is documentation, observation, questionnaire and interview. Data analysis using quantitative descriptive method. The population of this study were teenagers in Murong village as many as 150 individuals with a sample of 30% of the population, ie 150 individuals with sampling technique using proportional

random sampling. The conclusion of the study is that the capability to read al-Qur'ān = $18,011 + 0,412$ for adolescents who have educational background. That is, the educational background is worth 0 (teenagers who do not have educational background), then the reading capability of al-Qur'ān ranges from 18,011.

Keywords: adolescent education, reading al-Qur'ān.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujuka untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.¹ Pendidikan adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran.² Pengertian itu mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses sedikit demi sedikit menuju tujuan yang ditetapkan yaitu, menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan tujuan.

Al-Qur'ān ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad, diturunkan secara *mutawātir*, tertulis dalam mushaf, dan membacanya merupakan ibadah, diawali dari surah al-Fātihah dan diakhiri dengan surah al-Nās.³ Pembelajaran al-Qur'ān dapat dilakukan di berbagai tempat, misalnya di rumah, di sekolah, di masjid, di musala, di pondok pesantren, di TPA (Taman Pendidikan al-Qur'ān) dan sebagainya. Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga. Diharapka dalam keluarga sejak kecil anak telah mendapatkan pendidikan al-Qur'ān dari orang tuanya. Ketika orang tua kurang mampu mengajari untuk membaca al-Qur'ān maka dapat menitipkan anak pada lembaga TPQ, pondok pesantren, sekolah dan sebagainya. Pendidikan juga mengambil peran penting dalam pembelajaran membaca al-Qur'ān, seperti remaja yang berada di lingkungan sekolah berbasis umum. Pasalnya, mungkin pengetahuan tentang agamanya terbilang kurang dan pengalaman belajar yang diperoleh dalam membaca al-Qur'ān sangat minim, sehingga minat belajar mereka pun sedikit. Berbeda dengan remaja yang berasal dari madrasah yang masih di kawasan lingkungan pondok pesantren, mungkin pengetahuan tentang agama dan pengalaman belajar yang diperoleh dalam membaca al-Qur'ān lebih banyak sehingga mereka lebih semangat belajar.

¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 338.

² *Ibid.*, 340.

³ Liliek Channa dan Syaiful Hidayat, *Ulum al-Qur'ān* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), 09.

Di kalangan masyarakat desa Mayangan banyak kegiatan keagamaan, di antaranya adalah pembacaan al-Qur'an di musala-musala yang dilaksanakan satu bulan sekali umumnya pada hari Kamis malam Jumat Legi dan diikuti oleh remaja-remaja. Ada remaja yang membacanya tidak ada kesulitan serta lancar, namun ada juga yang merasa kesulitan sehingga membacanya terbata-bata.

Remaja yang penulis teliti adalah remaja awal, yaitu remaja usia 12-15 tahun, dengan asumsi bahwa pada masa ini pengaruh lingkungan selain keluarga sudah mulai dikenal remaja. Di samping masih adanya pengaruh orang tua, pengaruh lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Berasal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di desa Mayangan tentang pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di desa Mayangan.

Seputar tema yang penulis teliti ini, adala sejumlah penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian pertama, penelitian yang disusun oleh Ahmad Saiful Millah pada tahun 2009 yang berjudul "Kemampuan Membaca al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa: Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang." Penelitian ini mengatakan, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMP Islamiyah Ciputat yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda.⁴ Penelitian kedua, Fitria Nurbayti pada tahun 2012 menulis penelitian berjudul "Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyung Bantul." Penelitian ini mengatakan, kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Qur'an adalah penerapan huruf sesuai dengan *makhārij al-ḥurūf* (tempat keluarnya huruf), panjang pendek harakat, tajwid dan berhenti pada tempatnya (waqaf).⁵

Adapun judul yang dikaji oleh penulis ini berbeda dari judul penelitian-penelitian di atas, baik dari segi tempat, objek maupun waktu. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh latar belakang pendidikan remaja, sedangkan pada penelitian yang terdahulu menitikberatkan pada perbedaan latar belakang. Namun beberapa penelitian tersebut telah membantu penulis dalam memahami dan mengembangkan wacana baru terhadap penelitian yang penulis susun. Jika dicermati lebih jauh

⁴ Ahmad Saiful Millah, "Kemampuan Membaca al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa: Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

⁵ Fitria Nur Bayti, "Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III MI Sunannul Ula Piyung Bantul," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

penelitian yang penulis susun di atas adalah pengkajian mendalam tentang pengaruh pendidikan remaja, yaitu dengan tema pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur’ān.

Kajian Teoritis Seputar Latar Belakang Pendidikan Remaja dan Kemampuan Membaca al-Qur’ān

Pendidikan berasal dari kata “didik,” lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik.” Artinya adalah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pembinaan mengenai akhlak dan kecerdasan selanjutnya, pengertian pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”⁶ Dalam pengertian yang sederhana dan umum maka pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pengertian “remaja” adalah masa anak telah memasuki masa perkembangan dari sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tuanya, menuju kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap estetika dan isu-isu moral.⁷ Masa remaja disebut juga masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Yang sangat menonjol pada periode ini ialah kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dengan mana anak muda mulai meyakini kemauan, potensi, dan cita-cita sendiri, dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya, dan mulai mencari nilai-nilai tertentu.

Selanjutnya tentang al-Qur’ān, Subhī al-Ṣāliḥ merumuskan definisi al-Qur’ān sebagai kalam ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dan tertulis dalam mushaf berdasarkan sumber-sumber *mutawātir* yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah. Penamaan al-Qur’ān yang demikian itu telah disepakati oleh semua ulama ahli ilmu kalam, ulama ahli ilmu fikih dan ulama ahli ilmu bahasa Arab.⁸ Dengan pola pikir tersebut di atas, dari segi istilah ulama *uṣūl, fuqahā’*,

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 10.

⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 184.

⁸ *Ibid.*, 6.

dan ahli bahasa Arab menyepakati definisi al-Qur’ān sebagai berikut, “al-Qur’ān adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang termaktub dalam mushaf-mushaf (Uthmānī) yang dinukilkan kepada kita dengan jalan *mutāwatir* yang dianggap bernilai ibadah.

Selanjutnya adalah pembahasan tentang kemampuan dalam membaca al-Qur’ān. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an,” sehingga menjadi kata benda abstrak, “kemampuan,” yang mempuyai arti kesanggupan atau kecakapan.⁹ Adapun yang dimaksud dengan “kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca al-Qur’ān dengan baik, lancar dan benar. Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.¹⁰ Membaca dapat juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata yang tertulis.¹¹ Kemampuan membaca al-Qur’ān berdasarkan kopetensi jenjang pendidikan, dari kurikulum PAI pada tingkat MI/SD salah satunya mampu membaca al-Qur’ān dengan benar. Kemampuan tersebut diarahkan pada kemampuan membaca al-Qur’ān dengan penerapat tajwid.¹² Kemampuan membaca al-Qur’ān yang paling penting bagi remaja, terutama pada kelancaran membaca al-Qur’ān dengan menerapkan tajwid yang di dalamnya terdapat *makhārij al-ḥurūf*, hukum *madd*, hukum bacaan *qalqalah* dan waqaf. Lebih sempurna jika dibaca dengan tartil. Kompetensi dalam membaca al-Qur’ān merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipraktikkan ketika membaca al-Qur’ān, karena dengan memperhatikan kopetensi tersebut, maka kita akan mudah untuk membaca al-Qur’ān dengan fasih dan benar. Adapun kopetensi dalam membaca al-Qur’ān itu antara lain adalah memahami tajwid dan tartil.

Metode Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca al-Qur’ān remaja yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah, dan variabel kedua adalah kemampuan membaca al-Qur’ān remaja yang berasal dari Sekolah Dasar.

⁹ WJS Poerwardarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 628.

¹⁰ *Ibid.*, 345.

¹¹ Herry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1991), 42.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kopetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 173.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptis kuantitatif. Penilaian deskriptif lebih menitikberatkan pada pengumpulan data empiris, kemudian diolah menggunakan statistik guna menjawab permasalahan ada atau tidaknya perbedaan dua variabel yang diteliti. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mencari hubungan (pengaruh) antara dua variabel dan menjelaskan hasil penelitian secara deskriptis. Hal ini agar penulis dapat memperoleh data yang lengkap dan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, yaitu gambaran pengaruh remaja yang berbeda latar belakang pendidikan dengan kemampuan (kompetensi) remaja dalam membaca al-Qur'an.

Metode pengumpulan data mengenai hubungan (pengaruh) latar belakang pendidikan remaja Mayangan dengan kemampuan membaca al-Qur'an, maka penulis menggunakan beberapa alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga tercapai tujuan yang telah dirumuskan, teknik yang digunakan. Pertama, observasi. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.¹³ Adapun yang menjadi sasaran observasi adalah lingkungan Desa, sarana prasarana Desa, keadaan para remaja dan masyarakat di lingkungan desa Mayangan. Kedua, dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁴ Dalam hal ini, penulis gunakan mendapatkan data-data yang berhubungan dengan latar belakang desa Mayangan yang memberi *input* sebagai bahan dalam penulisan penelitian ini. Ketiga, wawancara. Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.¹⁵ Keempat, angket/kuisisioner. Angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁶ Peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan data di lapangan untuk mengetahui latar belakang pendidikan remaja dan pengaruhnya dengan

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 135.

¹⁴ Nana Syaudih Sukma Dinanti, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 221-222.

¹⁵ Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 117.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

kemampuan membaca al-Qur'ān . Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket dan responden tinggal mengisi angket yang diterima.

Desain pengukuran Angket digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan remaja dalam membaca al-Qur'ān. Angket yang diberikan kepada sampel dari soal akan dijadikan data penelitian. Pilihan jawaban tergantung pada sifat pertanyaan. Untuk pertanyaan yang positif poin jawaban adalah: sl (selalu) = 4; sr (sering) = 3; kd (kadang-kadang) = 2; t (tidak pernah) = 1. Untuk pertanyaan yang bersifat negatif adalah sebaliknya, yaitu: sl = 1; sr = 2; kd = 3; tp = 4.¹⁷ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana karena dalam penelitian tersebut hanya mengetahui pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

Langkah-langkah untuk membuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

1) Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah data

3) Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b \cdot X$$

Sebelum data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah berikut.

1. Prosedur uji linier:

- a. Membuat hipotesis
- b. Menentukan taraf signifikan
- c. Kaidah pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

¹⁷ S Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 109.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 tolak

d. Menghitung nilai F_{hitung}

e. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(1,n-2)}$$

f. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

g. Membuat keputusan

2. Prosedur uji signifikan

a. Membuat hipotesis

b. Menentukan taraf signifikan

c. Kaidah pengujian

d. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

1) Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

2) Menghitung nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel – *t-student*.

Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2.

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Mengambil keputusan

Pembahasan

Sebelum peneliti menyajikan data hasil penelitian dan analisis data penelitian, terlebih dahulu peneliti menyajikan nama-nama yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1:
Data Resonden

No	Nama	Jenis kelamin	Sekolah Asal
1	M.Imam Malik	Laki-laki	MI
2	M. Aziz	Laki-laki	MI
3	Zainul Arifin	Laki-laki	SD
4	Miftakhul Ulum	Laki-laki	MI
5	Siti Fatmatuz Zahroh	Perempuan	SD
6	Zuniatu Sholikha	Perempuan	SD
7	Putri Amelia	Perempuan	SD
8	Ismail	Laki-laki	MI
9	Novita Sari	Perempuan	SD

10	Ahmad Maulana	Laki-laki	MI
11	Dina Novia	Perempuan	MI
12	Nurul Zaida	Perempuan	MI
13	Hasanudin	Laki-laki	MI
14	Diah Fitriani	Perempuan	SD
15	Lilik Farikha	Perempuan	SD
16	Tiara Febrianti	Perempuan	SD
17	Muhammad Rikham	Laki-laki	MI
18	Muhamad Pramudany F	Laki-laki	MI
19	Rosidah Nur Fadhilah	Perempuan	SD
20	Amalia Nur Fadilla	Perempuan	MI
21	M. Aris Amrulloh	Laki-laki	MI
22	Eli Nur Faridah	Perempuan	SD
23	Maulifa Meika Putri	Perempuan	SD
24	Choirun Nisa`	Perempuan	MI
25	M. Irvan Maulana	Laki-laki	MI
26	Siti Rohmatul Jannah	Perempuan	MI
27	M Syafi`ul Anam	Laki-laki	MI
28	M Vicky Kurniawan	Laki-laki	SD
29	Choirunnisa Nur Aini	Perempuan	SD
30	Eka Ais Rogayah	Perempuan	MI
31	Indana Zulfa	Perempuan	SD
32	Dea Sinta Charisa	Perempuan	MI
33	M. Nur Hamdani	Laki-laki	MI
34	Novi Anggraini	Perempuan	MI
35	M. Fatkhulloh	Laki-laki	SD
36	Nurul Farichatus Solikah	Perempuan	MI
37	Lilik Musyafa`ah	Perempuan	MI
38	M. Dafid	Laki-laki	MI
39	Meri Anggraini	Perempuan	SD
40	Aimmatul Masudah	Perempuan	SD
41	Fadli Muzaki	Laki-laki	MI
42	M. Ferdiansyah	Laki-laki	MI
43	Nurul Aini	Perempuan	MI
44	Yuli Rahayu	Perempuan	SD
45	Rizal Shodiq	Laki-laki	MI

Peneliti menyebarkan angket yang memuat tentang pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur`an yang berjumlah 150 remaja. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel 30% dari 150 remaja, yaitu 45 remaja. Angket ini berisikan 20 butir pertanyaan yang masing-masing variabel berjumlah 10 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban tiap-tiap item soal. Dalam analisis hasil penelitian sesuai dengan metode yang dipakai dalam penelitian, peneliti akan menyajikan data-data tersebut dalam hasil observasi, rekapitulasi data hasil angket, hasil wawancara, dan

hasil dokumentasi tentang “pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur’ān.”

Penyajian data dan analisisnya tentang pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur’ān. pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur’ān tergolong kategori cukup baik. Hal tersebut didukung dengan hasil data angket dan juga wawancara, selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur’ān. Dalam analisis presentase, peneliti menyajikan rekapitulasi data hasil angket tentang kemampuan membaca al-Qur’ān yang berbeda latar belakang pendidikan remaja yang disajikan dalam beberapa item-item pertanyaan dengan analisis data hasil angket, sebagai berikut.

Hasil perbedaan latar belakang pendidikan remaja (X), sebagai berikut.

Tabel 2:
Hasil perbedaan latar belakang pendidikan remaja

No	No Item Soal										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	4	3	2	2	3	4	26
2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	31
3	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	32
4	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	25
5	4	4	2	3	4	2	4	3	2	3	31
6	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	35
7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	36
8	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
9	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	36
10	3	3	2	3	2	2	1	1	3	2	22
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
13	3	2	2	4	3	4	2	2	2	2	26
14	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	34
15	2	2	3	4	4	1	2	4	3	3	28
16	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	31
17	2	1	3	2	2	4	2	2	2	4	24
18	2	2	4	3	4	3	2	2	2	3	27
19	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	25
20	2	2	2	1	3	4	4	2	3	3	26
21	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	27
22	2	2	1	4	2	4	2	4	3	2	26
23	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	27
24	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	32
25	4	4	2	3	3	4	2	3	2	4	31

26	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	25
27	4	3	2	1	4	3	4	2	3	2	28
28	3	4	2	2	1	2	3	2	2	2	23
29	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	30
30	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	32
31	2	2	2	1	3	2	4	4	2	2	24
32	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	25
33	4	2	1	2	4	4	2	3	3	2	27
34	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	31
35	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	36
36	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	24
37	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	30
38	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	25
39	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	33
40	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	25
41	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	26
42	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	26
43	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	28
44	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	30
45	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	27
Jumlah Skor											1298

Berdasarkan tabel di atas, penelitian akan menggunakan rumus prosentasi untuk menyajikan rekapitulasi data hasil angket tentang perbedaan latar belakang pendidikan yang disajikan dalam beberapa item-item pertanyaan dengan analisis data hasil angket, sebagai berikut.

Tabel 3:
angket soal no. 1: remaja masuk SD dipaksa orang tua

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
1	Selalu	14	45	31,1 %
	Sering	11		12,4 %
	Kadang-kadang	20		44,4 %
	Tidak Pernah	0		0
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 14 dengan presentase 31,1 %, yang menjawab sering sebanyak 11 dengan presentase 12,4 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 dengan presentase 44,4 %, dan menjawab tidak pernah tidak ada. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja dusun Murong masuk Sekolah Dasar dipaksa orang tua kadang-kadang/kurang baik.

Tabel 4:
Angket soal no. 2: remaja masuk MI dipaksa orang tua

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
2	Selalu	11	45	24,4 %
	Sering	14		31,1 %
	Kadang-kadang	19		42,2 %

	Tidak Pernah	1		2,2 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 11 dengan presentase 24,4 %, yang menjawab sering sebanyak 14 dengan presentase 31,1 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19 dengan presentase 42,2 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 1 dengan presentasi 2,2 %. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja masuk Sekolah Madrasah Ibtidaiyah dikatakan kadang-kadang/kurang baik.

Tabel 5:

Angket soal no. 3: remaja masuk SD atas keinginan sendiri

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
3	Selalu	6	45	13,3 %
	Sering	14		31,1 %
	Kadang-kadang	22		48,9 %
	Tidak Pernah	3		6,7 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 6 dengan presentase 13,3 %, yang menjawab sering sebanyak 14 dengan presentase 31,1 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22 dengan presentase 48,9 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 3 dengan presentasi 6,7 %. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja dusun Murong masuk SD atas keinginan sendiri dikatakan kadang-kadang.

Tabel 6:

Angket soal no. 4: remaja masuk MI atas keinginan sendiri

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
4	Selalu	12	45	26,7 %
	Sering	20		44,4 %
	Kadang-kadang	10		22,2 %
	Tidak Pernah	3		6,7 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 12 dengan presentase 26,7 %, yang menjawab sering sebanyak 20 dengan presentase 44,4 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 dengan presentase 22,2 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 3 dengan presentase 6,7 %. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja dusun Murong masuk MI atas keinginan sendiri dikatakan sering/cukup baik.

Tabel 7:

Angket soal no. 5: remaja suka pelajaran al-Qur'an di sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
5	Selalu	17	45	37,8 %
	Sering	18		40 %

	Kadang-kadang	9		20 %
	Tidak Pernah	1		2,2 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 17 dengan presentase 37,8 %, yang menjawab sering sebanyak 18 dengan presentase 40 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 dengan presentase 20 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 1 dengan presentase 2,2 %. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa Remaja Dusun Murong suka pelajaran al-Qur'ān di sekolah sering/cukup baik.

Tabel 8:
Angket soal no. 6: remaja mengikuti proses pembelajaran di MI

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
6	Selalu	26	45	57,8 %
	Sering	10		22,2 %
	Kadang-kadang	7		15,6 %
	Tidak Pernah	2		4,4 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 26 dengan presentase 57,8 %, yang menjawab sering sebanyak 10 dengan presentase 22,2 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 dengan presentase 15,6 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 2 dengan presentase 4,4 %. Dari tabel ini dapat diketahui remaja Dusun Murong mengikuti pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dikatakan selalu/sangat baik.

Tabel 9:
Angket soal no. 7: guru al-Qur'ān di sekolah hanya menggunakan satu metode

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
7	Selalu	14	45	31,1 %
	Sering	9		20 %
	Kadang-kadang	20		44,4 %
	Tidak Pernah	2		4,4 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 14 dengan presentase 31,1 %, yang menjawab sering sebanyak 9 dengan presentase 20 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 dengan presentase 44,4 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 2 dengan presentase 4,4 %. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa guru al-Qur'ān di sekolah hanya menggunakan satu metode dikatakan kadang-kadang/kurang baik.

Tabel 10:
Angket soal no. 8: remaja senang dengan guru yang mengajar pelajaran al-Qur'ān di sekolah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
----	-----------------	-----------	---	------------

8	Selalu	14	45	31,1 %
	Sering	14		31,1 %
	Kadang-kadang	16		35,6 %
	Tidak Pernah	1		2,2 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 14 dengan presentase 31,1 %, yang menjawab sering sebanyak 14 dengan presentase 31,1 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 dengan presentase 35,6 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 1 dengan presentase 2,2 %. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja dusun Murong senang dengan guru yang mengajar pelajaran al-Qur'an di sekolah kadang-kadang/kurang baik.

Tabel 11:

Angket soal no. 9: di sekolah remaja belajar membaca al-Qur'an di dampingi oleh guru

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Presentase
9	Selalu	7	45	15,6 %
	Sering	18		40 %
	Kadang-kadang	20		44,4 %
	Tidak Pernah	0		0
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 7 dengan presentase 15,6 %, yang menjawab sering sebanyak 18 dengan presentase 40 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 dengan presentase 44,4 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak tidak ada. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja dusun Murong belajar membaca al-Qur'an di dampingi guru dikatakan kurang baik.

Tabel 12:

Angket soal no. 10: remaja mengikuti pembelajaran di SD

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Presentase
10	Selalu	12	45	26,7 %
	Sering	17		37,8 %
	Kadang-kadang	16		35,6 %
	Tidak Pernah	0		0
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 12 dengan presentase 26,7 %, yang menjawab sering sebanyak 17 dengan presentase 37,8 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 dengan presentase 35,6 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak tidak ada. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja sering mengikuti pembelajaran di Sekolah Dasar dikatakan cukup baik. Setelah peneliti menghitung semua jumlah bobot tiap soal, maka untuk

mengetahui tingkat pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja dusun Murong peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{1298}{1800} \times 100\% = 72,1$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan prosentase sebesar 72,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan latar belakang pendidikan remaja dusun Murong tergolong cukup ada perbedaan, karena 72,1 % termasuk kategori 56% - 75%. Berdasarkan tabel di atas, peneliti akan menggunakan rumus prosentasi untuk menyajikan rekapitulasi data hasil angket tentang hasil kemampuan membaca al-Qur’ān yang disajikan dalam beberapa item-item pertanyaan dengan analisis data hasil angket, sebagai berikut.

Tabel 12:
Angket soal no. 11: mampu mengetahui huruf Hijaiyah

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
11	Selalu	12	45	26,7 %
	Sering	20		44,4 %
	Kadang-kadang	13		28,9 %
	Tidak Pernah	0		0
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 12 dengan presentase 26,7 %, yang menjawab sering sebanyak 20 dengan presentase 44,4 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 dengan presentase 28,9 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak tidak ada. Dari tabel ini dapat diketahui remaja dusun Murong mampu mengetahui huruf Hijaiyah dengan cukup baik.

Tabel 13:
Angket soal no. 12: mampu memahami ilmu tajwid

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
12	Selalu	14	45	31,1 %
	Sering	20		44,4 %
	Kadang-kadang	10		22,2 %
	Tidak Pernah	1		2,2 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 14 dengan presentase 31,1 %, yang menjawab sering sebanyak 20 dengan presentase 44,4 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 dengan presentase 22,2 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 1 dengan presentase 2,2 %. Dari tabel ini dapat

diketahui bahwa remaja dusun Murong mampu memahami ilmu tajwid dengan cukup baik.

Tabel 14:
Angket soal no. 13: mampu menerapkan ilmu tajwid dalam al-Qur'an

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
13	Selalu	9	45	20 %
	Sering	22		48,9 %
	Kadang-kadang	13		28,9 %
	Tidak Pernah	1		2,2 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 9 dengan presentase 20 %, yang menjawab sering sebanyak 22 dengan presentase 48,9 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 dengan presentase 28,9 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 1 dengan presentase 2,2 %. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja dusun Murong mampu menerapkan ilmu tajwid dalam al-Qur'an dengan cukup baik.

Tabel 15:
Angket soal no. 14: senang memperlancar bacaan al-Qur'an di tempat pengajian seperti, musala, masjid dan lain-lain

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
14	Selalu	12	45	26,7 %
	Sering	10		22,2 %
	Kadang-kadang	23		51,2 %
	Tidak Pernah	0		0
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 12 dengan presentase 26,7 %, yang menjawab sering sebanyak 10 dengan presentase 22,2 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23 dengan presentase 51,2 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak tidak ada. Dari tabel ini dapat diketahui remaja dusun Murong dikatan kurang senang memperlancar bacaan al-Qur'an di tempat pengajian seperti, musala, masjid dan lain sebagainya.

Tabel 16:
Angket soal no. 15: mampu menerima pembenaran ketika salah baca dalam al-Qur'an

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
15	Selalu	27	45	60 %
	Sering	13		28,9 %
	Kadang-kadang	5		11,1 %
	Tidak Pernah	0		0
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 27 dengan presentase 60 %, yang menjawab sering sebanyak 13 dengan presentase 28,9 %, yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 5 dengan presentase 11,1 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak tidak ada. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja dusun Murong mampu menerima pembenaran ketika salah baca dalam al-Qur’ān sangat baik.

Tabel 17:
 Angket soal no. 16: perasaan kecewa ketika guru tidak hadir dalam pelajaran al-Qur’ān

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
16	Selalu	7	45	15,7 %
	Sering	15		33,3 %
	Kadang-kadang	19		42,2 %
	Tidak Pernah	4		8,9 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 7 dengan presentase 15,7 %, yang menjawab sering sebanyak 15 dengan presentase 33,3 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19 dengan presentase 42,2 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 4 dengan presentase 8,9 %. Dari tabel ini dapat diketahui remaja dusun Murong kurang kecewa ketika gurunya tidak hadir dalam pelajaran al-Qur’ān.

Tabel 18:
 Angket soal no. 17: nilai tes membaca al-Qur’ān di TPQ

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
17	Selalu	12	45	26,7 %
	Sering	23		51,1 %
	Kadang-kadang	9		20 %
	Tidak Pernah	1		2,2 %
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 12 dengan presentase 26,7 %, yang menjawab sering sebanyak 23 dengan presentase 51,1 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 dengan presentase 20 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak 1 dengan presentase 2,2 %. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa nilai tes lisan membaca al-Qur’ān remaja Dusun Murong cukup baik.

Tabel 19:
 Angket soal no. 18: dapat menirukan contoh bacaan guru

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
18	Selalu	11	45	24,4 %
	Sering	22		48,9 %
	Kadang-kadang	12		26,7 %
	Tidak Pernah	0		0
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 11 dengan presentase 24,4 %, yang menjawab sering sebanyak 22 dengan presentase 48,9 %, yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 12 dengan presentase 26,7 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak tidak ada. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja dusun Murong dapat menirukan contoh bacaan guru dengan cukup baik.

Tabel 20:

Angket soal no. 19: dapat melakukan pembenaran bacaan al-Qur'an sendiri

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
19	Selalu	19	45	42,2 %
	Sering	15		33,3 %
	Kadang-kadang	11		24,4 %
	Tidak Pernah	0		0
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 19 dengan presentase 42,2 %, yang menjawab sering sebanyak 15 dengan presentase 33,3 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 dengan presentase 24,4 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak tidak ada. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja dusun Murong dapat melakukan pembenaran bacaan al-Qur'an sendiri dengan sangat baik.

Tabel 21:

Angket soal no. 20: dapat membaca al-Qur'an dengan cepat dan benar

No	Pilihan Jawaban	Frekuensi	N	Prosentase
20	Selalu	12	45	26,7 %
	Sering	21		46,7 %
	Kadang-kadang	12		26,7 %
	Tidak Pernah	0		0
	Jumlah	45		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 45 menjawab selalu sebanyak 12 dengan presentase 26,7 %, yang menjawab sering sebanyak 21 dengan presentase 46,7 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 dengan presentase 26,7 %, dan menjawab tidak pernah sebanyak tidak ada. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa remaja dusun Murong dapat membaca al-Qur'an dengan cepat dan benar dengan cukup baik. Setelah peneliti menghitung semua jumlah bobot tiap soal, maka untuk mengetahui hasil kemampuan membaca remaja dusun Murong, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{1345}{1800} \times 100\% = 74,72$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan prosentase sebesar 74,72%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca al-Qur'an remaja Dusun Murong tergolong cukup baik, karena 74,72 % termasuk kategori

56% - 75%. Hasil Pengujian Data dengan SPSS, Hasil pengujian data ini merupakan hasil analisis dari korelasi antara perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur’ān di dusun Murong. Berikut ini adalah hasil pengujian data menggunakan SPSS dan Manual:

Uji Validitas yaitu suatu instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.¹⁸ Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan tertentu.¹⁹ Uji Validitas Soal variabel (X).

Tabel 22:
Validitas variabel (X)

No	Signifikan	Hasil	Artinya	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
2	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
3	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
4	0,002	< 0,05	Valid	Soal di pakai
5	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
6	0,033	< 0,05	Valid	Soal di pakai
7	0,046	< 0,05	Valid	Soal di pakai
8	0,001	< 0,05	Valid	Soal di pakai
9	0,001	< 0,05	Valid	Soal di pakai
10	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 10 soal tersebut mempunyai signifikan < 0,05 artinya soal tersebut dikatakan valid. Adapun soal-soal yang sudah valid akan dipakai untuk uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana.

Tabel 23:

Uji validitas soal variabel (Y)

No	Signifikan	Hasil	Artinya	Keterangan
1	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
2	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
3	0,011	< 0,05	Valid	Soal di pakai
4	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
5	0,000	< 0,05	Valid	Soal di pakai
6	0,006	< 0,05	Valid	Soal di pakai
7	0,002	< 0,05	Valid	Soal di pakai
8	0,030	< 0,05	Valid	Soal di pakai
9	0,013	< 0,05	Valid	Soal di pakai
10	0,001	< 0,05	Valid	Soal di pakai

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 121.

¹⁹ *Ibid.*,122.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 10 soal tersebut mempunyai signifikan $< 0,05$ artinya soal tersebut dikatakan valid. Adapun soal-soal yang sudah valid akan dipakai untuk uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana.

Uji Reliabilitas yaitu tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.²⁰

Tabel 24:
Uji reliabilitas variabel (X)

Cronbac's Alpha	R tabel (N=45)	Hasil	Artinya
0,687	0,294	H ₀ ditolak H _a diterima	Reliabel

Dari hasil uji Reliabilitas diperoleh Cronbac's Alpha 0,687 dan r tabel (N: 45) adalah 0,294. Dapat disimpulkan bahwa $0,687 \geq 0,294$ maka H₀ ditolak, H_a diterima. Artinya semua soal tersebut reliabel.

Tabel 25:
Uji reliabilitas variabel (Y)

Cronbac's Alpha	R tabel (N=45)	Hasil	Artinya
0,596	0,294	H ₀ ditolak H _a diterima	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh Cronbac's 0,596 dan r tabel (N: 45) adalah 0,294. Dapat disimpulkan bahwa $0,596 \geq 0,294$ maka H₀ ditolak, H_a diterima. Artinya semua soal tersebut reliabel.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana yaitu Analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya, apakah ada pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja dusun Murong

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H₀: tidak ada pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.
2. H_a: adanya pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur'an

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standart yang sering digunakan dalam penelitian).

Jika nilai sig. (p.value) $> 0,05$, maka H₀ diterima.

Jika nilai sig. (p.value) $< 0,05$, maka H₀ ditolak.

Hasil analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel Anova di bawah ini.

²⁰ Ibid., 127.

Tabel 26:
ANOVA^b

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141,748	1	141,748	14,352	,000 ^a
	Residual	424,696	43	9,877		
	Total	566,444	44			
a. Predictors: (constant), latar belakang pendidikan						
b. Dependent variable: kemampuan membaca Al-Qur'ān						

Dalam tabe sebagaimana di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,352 dengan nilai sig. (p. value) sebesar 0.000. Karena sig. (p. Value)<0.05, maka H_a diterima dan h₀ ditolak atau 0.000 < 0.05, maka keputusan yang diambil adalah H_a diterima dan H₀ ditolak. Jadi terdapat pengaruh antara perbedaan latar belakang dengan kemampuan membaca al-Qur'ān di dusun Murong desa Mayangan Jogoroto Jombang.

Bagaimana menentukan besarnya pengaruh latar belakang pendidikan, bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 27:
Model summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,500 ^a	,250	,233	3,14271	2,130
a. Predictors: (constant), latar belakang pendidikan					
b. Dependent variable: kemampuan membaca al-Qur'ān					

Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 32, bahwa diperoleh R square sebesar 0,500, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau 0.500 x 0.500 = 0.250. R square disebut juga dengan koefisien determinasi yang berarti hanya 25 saja variabel kemampuan membaca al-Qur'ān remaja dusun Murong Desa Mayangan yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. R square berkisar dalam rentang 0 sampai 1, semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan antara kedua variabel. Dan jika R square semakin rendah maka semakin rendah pula hubungan yang ditimbulkannya. Berdasarkan dari semua langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis memberikan gambaran bahwa dengan persentase yang relatif sedang yaitu 25% maka terdapat pengaruh antara variabel perbedaan latar belakang pendidikan remaja terhadap kemampuan membaca al-Qur'ān di dusun Murong desa Mayangan Jogoroto Jombnag.

Penerapan rumus regresi linier sederhana:

$$Y' = a + bX$$

Di mana:

Y: kemampuan membaca al-Qur'ān di dusu Murong desa Mayangan Jogoroto Jombang

a: harga Y jika X = 0 (harga konstan)

b: nilai koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel tergantung (dependent variabel).

X : latar belakang pendidikan

Tabel 28:
Coefficients^a

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,011	3,170		5,681	,000
	Latar belakang pendidikan	,412	,109	,500	3,788	,000
a. <i>Dependent variable:</i> kemampuan membaca al-Qur'ān						

$Y' = 18,011 + 0,412X$. Atau dengan kata lain, kemampuan membaca al-Qur'ān = 18,011 + 0,412 latar belakang pendidikan. Artinya latar belakang pendidikan bernilai 0 (remaja tidak berlatar pendidikan) maka tingkat kemampuan membaca al-Qur'ān berkisar sebesar 18,011. Sedangkan jika latar belakang pendidikan bernilai 1 maka tingkat kemampuan membaca al-Qur'ān akan naik sebesar 0,412 sehingga menjadi $(18,011 + 0,412) = 18,423$. Dengan variabel latar belakang pendidikan yang hanya menjelaskan sebanyak 25% variabel kemampuan membaca al-Qur'ān dusun Murong desa Mayangan Jogoroto Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan membaca al-Qur'ān dengan baik.

Catatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Cukup baik. Hasil prosentase latar belakang pendidikan remaja susun Murong desa Mayangan Jogoroto Jombang sebesar 72,1 % termasuk kategori 56% - 75%.

2. Cukup baik. Hasil prosentase kemampuan membaca al-Qur'ān dusun Murong desa Mayangan Jogoroto Jombang sebesar 74,72 % termasuk kategori 56% - 75%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan. Hal ini terbukti bahwa nilai sig. (p.value) menunjukkan angka sebesar 0,000, ini berarti nilai sig. (p.value) lebih kecil dari pada 0,05. Karena jika nilai sig (p. Value) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Daftar Rujukan

- Bayti, Fitria Nur. "Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'ān Siswa Kelas III MI Sunannul Ula Piyung Bantul." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).
- Channa, Liliek dan Syaiful Hidayat. *Ulum al-Qur'ān*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Millah, Ahmad Saiful. "Kemampuan Membaca al-Qur'ān Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa: Studi Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Poerwardarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Syaudih, Nana Sukma Dinanti, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tarigan, Herry Guntur. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1991.
- Widoyoko, S Eko Putro. *Teknik Penyusunan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiratmaja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.
Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.